

**PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, BAGI HASIL, INFLASI, UKURAN BANK, NPF, DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2014**

**Vivi Setyawati )\***  
**Rina Arifati )\***  
**Rita Andini )\***

***Abstract***

*This study aims to examine and analyze the effect of the benchmark interest rate, profit sharing, inflation, the size of the bank, NPF, and promotion costs to the mudharabah deposits in Islamic banks in Indonesia in 2010-2014.*

*The study was conducted at the company's registered Islamic banking at Bank Indonesia from 2010-2014 consisting of Islamic Banks and Sharia Business Units so that the number of samples to 174 samples taken by purposive sampling technique. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression.*

*The results showed that partially the result, the size of the bank, NPF, and promotion costs affect the mudharabah deposits in Islamic banks in Indonesia in 2010-2014. While variable interest rates and inflation does not affect the mudharabah deposits in Islamic banks in Indonesia in 2010-2014. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable overall was 65.2% and the remaining 34.8% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Islamic banking, the benchmark interest rate, profit sharing, Financing to Deposit Ratio, inflation, bank size, Non Performing Financing, promotion costs, and mudharabah deposits.*

---

\* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

\* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

\* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

## PENDAHULUAN

Pengembangan industri perbankan syariah nasional setelah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, semakin memiliki landasan hukum yang memadai. Undang-undang tersebut juga akan semakin mendorong pertumbuhan industri ini secara lebih cepat lagi. Diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Fungsi dasar bank syariah sebagai lembaga intermediasi, secara umum sama dengan bank konvensional. Sehingga prinsip umum dalam pengaturan dan pengawasan bank berlaku pula pada bank syariah. Namun adanya sejumlah perbedaan cukup mendasar dalam operasional bank syariah menuntut adanya perbedaan pengaturan dan pengawasan bagi Bank Syariah. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana. Namun hal tersebut akan sangat dipengaruhi jenis simpanan dan jangka waktunya.

Simpanan yang terdapat pada bank syariah di Indonesia yaitu simpanan mudharabah. Simpanan mudharabah adalah simpanan yang berdasarkan perjanjian atas suatu jenis perkongsian. Ada dua pihak yang terlibat dalam simpanan mudharabah, dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* bisa disebut juga nasabah yang menyediakan dana dan pihak kedua sebagai *mudharib* bisa disebut juga bank syariah yang bertanggung jawab atas pengelolaan.

Menurut Undang-Undang di atas, bank syariah tidak hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Selain itu, dalam menilai kelayakan pembiayaan bank konvensional hanya didasarkan pada *bussines wise*, sedangkan pada bank syariah juga harus mempertimbangkan *syariah wise*, artinya bisnis tersebut layak

dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya (Anisah dkk., 2013). Operasional bisnis bank syariah senantiasa memperhitungkan faktor teknis bank dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia ini dianggap karena bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Di lain pihak, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah, dan menumbuhkan kembangkan zakat (Wulandari, 2013).

Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah ditandai dengan peningkatan aset dan dana pihak ketiga dari masyarakat. Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut merupakan bukti atas meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia (Novianto dan Hadiwidjojo, 2013).

Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah. Dengan demikian nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi

hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun, bagi hasil ke nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil (Natalia dkk., 2014).

Telah terdapat beberapa penelitian yang menguji faktor-faktor internal maupun eksternal bank syariah yang diyakini berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian Anisah dkk. (2013), Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Rachman dkk. (2013) mengungkapkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian Natalia dkk. (2014) menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Anisah dkk. (2013), Andriyanti dan Wasilah (2010), Rachman dkk. (2013), dan Natalia dkk. (2014) mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian Novianto dan Hadiwidjojo (2013) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian Anisah dkk. (2013), Novianto dan Hadiwidjojo (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di

Indonesia.

Penelitian Anisah dkk. (2013), Andriyanti dan Wasilah (2010) mengatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian Rachman dkk. (2013) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Martadireja (2014) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank Muamalat Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang didalamnya terdiri dari kredit yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan, ataupun macet. Sedangkan penelitian Giannini (2013) mengatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh rasio BOPO terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia telah dilakukan oleh Andriyani dan Kunti (2012). Penelitian itu menghasilkan kesimpulan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif signifikan pada bank syariah di Indonesia. Namun demikian komponen utama dalam biaya operasional yang berhubungan langsung dengan aktifitas bank dalam mempengaruhi nasabah adalah pos biaya promosi. Biaya promosi digunakan bank syariah untuk mempertahankan loyalitas nasabah existing maupun menambah nasabah baru. Dengan demikian perlu dipertimbangkan kajian tentang pengaruh biaya promosi terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah, selain juga pengaruh beberapa variabel tersebut

di atas.

Penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang mempengaruhi simpanan mudharabah pada bank syariah banyak menunjukkan ketidak konsistenan hasil antar penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam yang akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, antara lain suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank, NPF, dan biaya promosi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka judul penelitian yang diajukan adalah “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, dan Biaya Promosi terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank, *non performing financing*, dan biaya promosi terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank, *non performing financing*, dan biaya promosi terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **Simpanan Mudharabah**

Mudharabah adalah membentuk suatu perjanjian kemitraan (*contract of co-partnership*) antara pemilik modal dengan pemilik perusahaan. Apabila perusahaan ini memperoleh keuntungan maka pengelola akan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati. Sedangkan

bila perusahaan mendapatkan kerugian, maka risiko finansial ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak menanggung risiko sama sekali selain risiko non finansial, atau kecuali apabila kerugian tersebut terjadi akibat kecurangan pengelola. Itulah sebabnya mengapa mudharabah disebut pula sebagai “*partnership in profit*”.

Simpanan mudharabah menggunakan faktor agama yang akan mendorong nasabah agar menempatkan dananya pada bank syariah (Natalia dkk., 2014). Simpanan *mudharabah* sangat penting karena dalam posisi ini simpanan *mudharabah* adalah sebagai modal bank syariah untuk membiayai para nasabah yang akan meminjam dana dengan bagi hasil yang disepakati sebagai timbal balik kepada bank dari nasabah yang meminjam dana. Selain itu jumlah simpanan *mudharabah* juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perbankan syariah dalam meyakinkan para nasabah untuk menyimpan dananya pada perbankan syariah (Rachman dkk., 2013).

Simpanan mudharabah yang berada di bank syariah dapat diperoleh dari laporan publikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)).

#### **Suku Bunga Acuan**

Suku bunga acuan adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berupa *BI-Rate* yang digunakan sebagai acuan penetapan suku bunga untuk masing-masing bank konvensional. Penggunaan variabel suku bunga acuan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh perubahan *BI-Rate* terhadap simpanan mudharabah.

Tingkat suku bunga acuan diduga menjadi pengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah karena tingginya suku bunga acuan *BI-Rate* akan menyebabkan masyarakat lebih memilih produk simpanan bank konvensional

dengan harapan mendapat suku bunga simpanan yang lebih tinggi daripada simpanan di bank syariah. Hal ini diduga juga akan berpengaruh sebaliknya, jika suku bunga acuan BI-rate turun maka dimungkinkan simpanan mudharabah akan meningkat.

Suku bunga acuan bisa didapat langsung dari penentuan Bank Indonesia (bi.go.id).

Suku bunga acuan = BI-Rate

### **Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana *shahibul maal* dengan *mudharib* bekerjasama untuk melakukan kegiatan usaha (Natalia dkk.,2014). Apabila tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah tinggi, maka akan meningkatkan jumlah simpanan *mudharabah* yang dihimpun oleh bank syariah (Rachman dkk.,2013).

Tingkat bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah dapat diperoleh dari laporan publikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu ukuran peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar. Untuk variabel inflasi menunjukkan hubungan yang positif, hal ini disebabkan karena pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidakpastian atau fluktuasi di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah (Ani Andriyanti, 2010).

Inflasi dapat diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (bi.go.id).

### **Ukuran Bank**

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran bank sangat menentukan keinginan nasabah untuk menyimpan uang yang mereka miliki di bank syariah. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran bank diproksi dengan pertumbuhan aset bank. Ukuran bank

memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposan pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif *profit maximitation*. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya disana (Anisah dkk., 2013). Aset perbankan syariah terus menunjukkan kenaikan pertumbuhan yang signifikan, bank konvensional justru mengalami stagnansi terkait krisis global yang sedang melanda dunia (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Ukuran bank syariah dapat diperoleh dari besarnya aset yang dimiliki yang tertera pada laporan keuangan bank pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Ukuran bank syariah dikelompokkan menjadi empat kelompok BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) yaitu (ojk.go.id) :

1. BUKU 1, bank syariah dengan aset kurang dari Rp 1 Trilyun.
2. BUKU 2, bank syariah dengan aset antara Rp 1 Trilyun sampai di bawah 5 Trilyun.
3. BUKU 3, bank syariah dengan aset antara Rp 5 Trilyun sampai di bawah 30 Trilyun.
4. BUKU 4, bank syariah dengan aset di atas Rp 30 Trilyun.

### **Non Performing Financing**

*Non performing financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Tidak dapat dipungkiri pembiayaan bermasalah perbankan syariah jauh lebih kecil dari kredit bermasalah di perbankan konvensional. Data Bank Indonesia jelas menunjukkan perbedaan signifikan antara NPF pada perbankan syariah dan *non performing loan* (NPL) pada perbankan konvensional (adiwarmankarim.com).

Menurut Ardinata (2012), NPF yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan

pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### Biaya Promosi

Biaya promosi pada bank syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini membuat bank syariah semakin konsen untuk meningkatkan biaya dan strategi promosi juga komunikasi yang tepat.

Biaya promosi yang diperoleh oleh bank syariah diperoleh dari laporan publikasi yang dirilis pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012-2014 yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Menyampaikan laporan publikasi perbankan syariah yang dirilis pada website Otoritas Jasa Keuangan.
2. Menyampaikan statistik perbankan syariah dirilis secara rutin oleh Bank Indonesia dalam website resminya.
3. Tersedia data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia untuk periode 2012-2014, yaitu data bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, ukuran bank, *Non Performing Financing*, biaya promosi, dan besarnya simpanan mudharabah. Sedangkan data suku bunga acuan atau BI-rate dan

perkembangan inflasi diperoleh dari informasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011:19).

#### Regresi Berganda

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{SBA} + \beta_2 \text{BH} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{UB} + \beta_5 \text{NPF} + \beta_6 \text{BP}$$

Keterangan:

- Y : Simpanan mudharabah.  
 SBA : Suku Bunga Acuan  
 BH : Bagi Hasil  
 INF : Inflasi  
 UB : Ukuran Bank  
 NPF : *Non Performing Financing*  
 BP : Biaya Promosi  
 $\beta$  : *intercept*/konstanta

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,934 + 0,133 \text{ SBA} + 0,186 \text{ BH} - 0,052 \text{ INF} + 0,378 \text{ UB} - 0,142 \text{ NPF} + 0,678 \text{ BP}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Konstanta = **12,934**

Jika variabel Bunga Acuan ( $X_1$ ), Bagi Hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), Ukuran Bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), Biaya Promosi ( $X_6$ ), dianggap sama dengan nol, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 12,934.

- b. Koefisien Regresi Suku Bunga Acuan ( $X_1$ ) = **0,133**

Jika variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan, sementara

variabel bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 1,885.

- c. Koefisien Regresi Bagi Hasil ( $X_2$ ) = **0,186**

Jika variabel bagi hasil ( $X_2$ ), mengalami kenaikan, sementara variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 0,186.

- d. Koefisien Regresi Inflasi ( $X_3$ ) = **0,052**  
Jika variabel Inflasi ( $X_3$ ), mengalami kenaikan, sementara variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 0,052.

- e. Koefisien Regresi Ukuran Bank ( $X_4$ ) = **0,378**

Jika variabel ukuran bank ( $X_4$ ), mengalami kenaikan, sementara variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 0,378.

- f. Koefisien Regresi *Non Performing Financing* ( $X_5$ ) = **-0,142**

Jika variabel *Non Performing Financing* ( $X_5$ ) mengalami kenaikan, sementara variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan turun sebesar 0,142.

- h. Koefisien Regresi Biaya Promosi ( $X_6$ ) = **0,678**

Jika variabel biaya promosi ( $X_6$ ) mengalami kenaikan, sementara

variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ) tetap, maka variabel simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 0,678.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 12,934                      | 4,144      |                           | 3,121  | ,002 |
|       | SBA_X1     | 1,885                       | 1,663      | ,133                      | 1,134  | ,259 |
|       | BH_X2      | ,051                        | ,013       | ,186                      | 3,809  | ,000 |
|       | INF_X3     | -,261                       | ,579       | -,052                     | -,450  | ,653 |
|       | UB_X4      | ,618                        | ,085       | ,378                      | 7,256  | ,000 |
|       | NPF_X5     | -,109                       | ,041       | -,142                     | -2,668 | ,008 |
|       | BP_X6      | ,107                        | ,008       | ,678                      | 12,761 | ,000 |

a. Dependent Variable: SM\_Y

Sumber: data penelitian diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

- $t_{hitung}$  untuk variabel suku bunga acuan ( $X_1$ ) sebesar 1,134 dengan  $p = 0,259$  sehingga  $p > 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa suku bunga acuan berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, ditolak.
- $t_{hitung}$  untuk variabel bagi hasil ( $X_2$ ) sebesar 3,809 dengan  $p = 0,000$  sehingga  $p < 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, diterima.
- $t_{hitung}$  untuk variabel suku inflasi ( $X_3$ ) sebesar -0,450 dengan  $p = 0,653$  sehingga  $p > 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, ditolak.
- $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran bank ( $X_4$ ) sebesar 7,256 dengan  $p = 0,000$

sehingga  $p < 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, diterima.

- e.  $t_{hitung}$  untuk variabel *Non Performing Financing* ( $X_5$ ) sebesar -2,668 dengan  $p = 0,008$  sehingga  $p < 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga maka  $H_5$  yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, diterima.
- f.  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya promosi ( $X_6$ ) sebesar 12,761 dengan  $p = 0,000$  sehingga  $p < 0,05$  menunjukkan pengujian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga  $H_6$  yang menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, diterima.

## Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      |
| 1                  | Regression | 318,059        | 6   | 53,010      | 53,735 |
|                    | Residual   | 160,800        | 163 | ,987        |        |
|                    | Total      | 478,858        | 169 |             |        |

a. Predictors: (Constant), BP\_X6, INF\_X3, BH\_X2, UB\_X4, NPF\_X5, SBA\_X1

b. Dependent Variable: SM\_Y

Sumber: data penelitian diolah, 2016

Pada tabel Anova diperoleh nilai  $F_{hitung} = 53,735$  dengan nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < 0,05$  ini berarti variabel independen suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen besarnya simpanan mudharabah (Y). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen tersebut mampu memberikan pengaruh variabel dependen simpanan mudharabah.

## Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,815 <sup>a</sup> | ,664     | ,652              | ,993227                    |

a. Predictors: (Constant), BP\_X6, INF\_X3, BH\_X2, UB\_X4, NPF\_X5, SBA\_X1

b. Dependent Variable: SM\_Y

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Pada tabel di atas diperoleh nilai  $adjusted R^2 = 0,652 = 65,2\%$  ini berarti variabel bebas : suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen simpanan mudharabah (Y) sebesar 65,2% dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Simpanan Mudharabah

Pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Hal ini disebabkan oleh perilaku nasabah yang menyimpan uangnya di bank syariah tidak memikirkan suku bunga acuan Bank Indonesia. Nasabah menyimpan uangnya di bank syariah dengan pemahaman bahwa bunga di bank konvensional adalah haram, sedangkan simpanan di bank syariah dengan prinsip mudharabah diperbolehkan oleh agama Islam. Sehingga tinggi atau rendahnya suku bunga acuan tidak mempengaruhi minat nasabah untuk menyimpan uangnya di simpanan mudharabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia, dkk. (2014) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

### **Pengaruh Bagi Hasil terhadap Simpanan Mudharabah**

Pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa semakin besar bagi hasil maka akan semakin besar simpanan mudharabah, sebaliknya semakin kecil bagi hasil maka akan semakin kecil simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Fakta ini juga menunjukkan bahwa nasabah bank syariah menempatkan dananya pada bank syariah masih adanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan. Hal ini semakin mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya pada perbankan syariah meskipun bagi hasil yang diberikan perbankan syariah cenderung lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), Anisah, dkk. (2013), Rachma, dkk (2013), dan Natalia (2014) bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah**

Pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Hal ini disebabkan oleh sikap nasabah dalam mengalokasikan dananya untuk disimpan di perbankan syariah. Penyebab lainnya adalah tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengalokasikan dana investasinya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya,

dan sebaliknya ketika inflasi menurun masyarakat memiliki peluang untuk memiliki dana sisa yang dapat dialokasikan untuk investasi. Kenaikan inflasi juga menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk mengalokasikannya dananya dalam bentuk simpanan ke bank yang dikarenakan nilai uang yang semakin menurun, hal ini disebabkan ketika ketika perbankan memberikan bagi hasil yang tinggi namun ketika nilai inflasinya lebih tinggi maka nilai mata uang tetap mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianto dan Hadiwidjojo (2013) dan Anisah, dkk. (2013) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

### **Pengaruh Ukuran Bank terhadap Simpanan Mudharabah**

Pengujian hipotesis 4 ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa semakin besar ukuran bank maka akan semakin besar simpanan mudharabah, sebaliknya semakin kecil ukuran bank maka akan semakin kecil simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposita pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif *profit maximitation*. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di perbankan yang memiliki ukuran bank besar. Ukuran bank itu sangat menentukan keinginan nasabah untuk menyimpan

uang yang mereka miliki di bank syariah tersebut.

Peningkatan total aset juga memperlihatkan ukuran perusahaan perbankan syariah yang semakin meningkat, hal tersebut menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam beroperasi semakin baik dan kemampuan untuk dapat melakukan ekspansi menjadi lebih luas. Semakin besar ukuran bank maka ada kesempatan yang lebih luas juga bagi bank untuk meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada nasabah, dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah, dkk. (2013) bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah.

#### **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Simpanan Mudharabah**

Pengujian hipotesis 5 ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, berbeda dengan hipotesis yang diajukan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan kondisi kesehatan perbankan dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada suatu perbankan. Masyarakat kebanyakan melihat “*brand*” dari perbankan yang dipandang baik sebagai pertimbangan untuk menyimpan dananya di bank. Meskipun NPF dapat digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan

pembiayaan yang dihadapi oleh bank, dimana semakin tinggi rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat, banyak masyarakat yang tidak melihat nilai rasio NPF tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Martadireja, 2014) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah.

#### **Pengaruh Biaya Promosi terhadap Simpanan Mudharabah**

Pengujian hipotesis 6 ( $H_6$ ) menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa semakin besar biaya promosi maka akan semakin besar simpanan mudharabah, sebaliknya semakin kecil biaya promosi maka akan semakin kecil simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Biaya Promosi yang dikeluarkan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk keperluan merekrut nasabah baru bagi bank syariah maupun untuk mempertahankan loyalitas nasabah yang dapat berupa iklan, sponsorship, pengenalan produk, penerbitan brosur, dan lain-lain. Besaran biaya promosi menunjukkan seberapa besar upaya bank dalam menggaet nasabah ataupun upaya bank dalam mempertahankan loyalitas nasabah agar tetap menjadi nasabah bank syariah tersebut, dimana biaya promosi pada bank syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini membuat bank syariah semakin fokus untuk meningkatkan biaya dan strategi promosi juga komunikasi yang tepat. Biaya promosi digunakan bank syariah selain untuk mempertahankan loyalitas nasabah juga digunakan untuk menarik dan menambah nasabah baru. Semakin besar biaya promosi diharapkan akan sebanyak

luas cakupan informasi perbankan syariah yang sampai ke masyarakat, sehingga berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan syariah yang hasil ini akan berpengaruh pula terhadap besarnya simpanan mudharabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isna dan Sunaryo (2012) bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah.

### Simpulan

1. Suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_1$ ) ditolak.
2. Bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_2$ ) diterima.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_3$ ) ditolak.
4. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_4$ ) diterima.
5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_5$ ) diterima.
6. Biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ( $H_6$ ) diterima.
7. Koefisien determinasi sebesar 0,652 menunjukkan bahwa variabel bebas : suku bunga acuan ( $X_1$ ), bagi hasil ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), ukuran bank ( $X_4$ ), *Non Performing Financing* ( $X_5$ ), biaya promosi ( $X_6$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen simpanan mudharabah (Y) sebesar 65,2% dan sisanya sebesar

34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Keterbatasan

Keerbatasan yang ada pada penelitian ini diantaranya adalah data perbankan syariah yang digunakan adalah data *time series* yang terbatas dari tahun 2010 – 2014 sehingga data penelitian berjumlah 170 data perbankan syariah dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti masalah yang sejenis dengan periode waktu yang lebih lama agar diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak sehingga keakuratan untuk menjawab tujuan penelitian semakin baik.

### Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap praktek di industri perbankan syariah, yaitu biaya promosi merupakan variabel mempunyai berpengaruh besar terhadap simpanan mudharabah. Untuk meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat, hendaknya perbankan syariah lebih meningkatkan biaya promosi agar informasi tentang perbankan syariah lebih banyak diketahui dan dipahami oleh masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya di perbankan syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, A. dan Wasilah. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Laporan Penelitian*.
- Anisah, N., Riduwan, A. dan Amanah, L. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Volume 1 Nomor 2. Maret. h.169-186.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2006. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*. Tangerang: Gaung Persada.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Giannini, N.G. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 2(1) ISSN 2252-6765. h.96-103.
- Isna, A.K. dan Sunaryo, K. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11. Nomor 3. 01. September. h.29-42
- Martadireja, I. 2014. Pengaruh *Non Performing Finance (Npf)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Profitabilitas Bank (studi kasus pada bank Muamalat Indonesia, periode 2006-2013). *Laporan Penelitian*. Universitas Komputer Indonesia. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Natalia, E., Dzulkirom, M. dan Rahayu, S.M. 2014. pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 9. No. 1. April. h.1-7.
- Novianto, A.S. dan Hadiwidjojo, D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Implikasi Manajemen*. Volume 11. Nomor 4. Desember. h.595-604.
- Rachman, R.A., Yulianto, A. dan Utaminingsih, N.S. 2013. Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank, dan Jumlah Cabang terhadap Simpanan Mudharabah. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 2(4) ISSN 2252-6765. h.413-421.
- Shomad. A. 2010. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R. 2013. Pengaruh Financing Deposit To ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia). *Laporan Penelitian*. Universitas Komputer Indonesia. Jakarta.
- <http://www.adiwarmankarim.com>
- <http://www.bi.go.id/en/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
- <http://www.bi.go.id/en/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- <http://www.junaidichaniago.wordpress.com>
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>